

**HUBUNGAN LINGKUNGAN SOSIAL YANG BERKARAKTER DENGAN MORAL REMAJA DI DESA SIDODADI RAMUNIA KECAMATAN BERINGIN KABUPATEN DELI SERDANG**

Yonggi Jakobus Simamora<sup>1)</sup>, Yasaratodo Wau<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Jurusan PLS, FIP, Unimed. Email: yonggijakobus@gmail.com

<sup>2)</sup>Jurusan PLS, FIP, Unimed. Email: yasaratodo@gmail.com

**ABSTRAK**

Masalah dalam penelitian ini adalah hubungan antara lingkungan sosial yang berkarakter dengan moral remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Lingkungan Sosial yang Berkarakter dengan Moral Remaja di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Populasi penelitian ini adalah remaja yang berdomisili di remaja di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang yang terdiri dari 124 orang, dengan penarikan sampel secara total sampling. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian adalah kuesioner. Data penelitian ini diolah dengan menggunakan analisis uji kecenderungan dan korelasional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata Lingkungan Sosial yang Berkarakter (X) mencapai 38,6 yang tergolong dalam kategori baik sedangkan nilai rata-rata Moral Remaja (Y) sebesar 49,5 yang tergolong dalam kategori baik. Berdasarkan hasil analisis korelasional kedua variabel menunjukkan adanya hubungan yang berarti antara lingkungan sosial yang berkarakter dengan moral remaja dengan koefisien korelasi sebesar 0,74 ( $r_h = 0,74$ ;  $r_t = 0,339$ ). Yang signifikan ada ( $t_{h=6,22} > 1,697$ ). Besar kontribusi yang dapat diberikan oleh lingkungan sosial yang berkarakter terhadap moral remaja mencapai 54,76 persen. Berdasarkan temuan ini diharapkan pemeliharaan lingkungan sosial yang berkarakter menjadi perhatian semua pihak dalam upaya menumbuhkembangkan moral remaja.

**Kata Kunci:** Lingkungan, Berkarakter, Moral, Remaja

**I. PENDAHULUAN**

Remaja berasal dari bahasa latin *adolensence* yang berarti tumbuh, tumbuh menjadi dewasa dan berkembang baik dari segi fisik, mental sosial maupun rohaninya. Remaja masih dalam tahap penyesuaian diri, sehingga biasanya mereka masih akan menjadi anak yang penurut dan mendengarkan

ucapan orang tua mereka. Diusia ini, remaja juga masih akan meminta pendapat dari orang tua atau orang yang mereka percaya sebelum melakukan suatu tindakan untuk mengetahui baik buruknya tindakan yang akan dia lakukan. Seperti, ingin pergi bermain dengan temannya, apakah sudah boleh berpacaran,

apakah boleh keluar malam untuk menonton konser dan lain sebagainya. Karena anak usia remaja masih cenderung terikat dengan orang tuanya, dalam artian mereka masih memiliki rasa takut jikalau orang tua mereka marah karena mereka melakukan suatu hal tanpa meminta izin terlebih dahulu atau melakukan hal-hal yang menurutnya akan menyalahi aturan yang dibuat oleh orang tuanya.

Menurut Charles dkk (2011), anak memasuki masa remaja dengan berbagai sikap, perasaan, keterampilan, dan ketergantungan atas kehidupan awalnya. Maka remaja diharapkan akan keluar dari tahap masa anak dengan kesiapan penuh. Artinya, remaja dalam masa tumbuh kembangnya memiliki berbagai macam sikap, rasa dan keterampilan sehingga sangat diharapkan ketika remaja tersebut akan memasuki tahap selanjutnya yaitu tahap orang dewasa, dia sudah siap dan mampu menjadi sosok yang bertanggung jawab.

Dalam tahap ini, para remaja belum paham betul mana yang baik mana yang tidak baik, mana yang harus ditiru dan mana yang tidak

boleh ditiru. Yang mereka tahu hanya bagaimana caranya agar terlihat modern dan tidak ketinggalan jaman, menjadi orang yang trendy dan mengikuti jaman tanpa memikirkan dampaknya baik atau buruk bagi kehidupan dan masa depannya.

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat menggantikan generasi-generasi bangsa dengan kualitas kinerja dan mental yang lebih baik. Namun sayangnya harapan remaja sebagai penerus bangsa yang menentukan kualitas negara di masa yang akan datang sepertinya bertolak belakang dengan kenyataan yang ada. Waspada tahun 2014 tentang remaja yang sering menggunakan obat-obatan terlarang, melakukan pergaulan dan seks bebas, mabuk-mabukan, remaja yang lebih suka jalan-jalan ke Mal, kebut-kebutan di jalan raya, dan tawuran antar pelajar (Waspada, 12 Oktober 2014). Frekuensi tawuran meningkat tajam dari 1500 kasus pada tahun 2013/2014 menjadi 1755 kasus pada tahun 2014 (Kompas, 23 Februari 2014).

Banyak faktor yang membuat remaja sekarang menjadi seorang individu yang kurang bermoral, seperti keluarga yang bersikap dingin dan tidak peduli satu sama lainnya, pengaruh teman sebaya yang berkelakuan buruk, kecanggihan teknologi yang disalah gunakan, hingga faktor lingkungan yang negatif. Selain keluarga, faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap moral remaja adalah lingkungan sosial anak remaja tersebut.

Lingkungan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perkembangan perilaku individu, termasuk belajar. Lingkungan juga terkadang sering disebut patokan utama pembentukan perilaku.

Semuanya dikaitkan dengan lingkungan dan manusia pun selalu tergantung pada lingkungannya. Dalam faktor lingkungan ini ada pula yang menyebutnya sebagai pengalaman, karena dengan lingkungan itu individu mulai mengalami dan mempelajari alam sekitarnya. Manusia tidak bisa melepaskan diri secara mutlak dari pengaruh lingkungan itu, karena

lingkungan itu senantiasa tersedia di sekitarnya.

Dan itu semua tidak terlepas dari faktor lingkungan sosial, dimana pengertian dari lingkungan sosial itu sendiri adalah tempat dimana masyarakat saling berinteraksi dan melakukan sesuatu secara bersama-sama antar sesama. Tingkat yang paling awal dalam lingkungan sosial adalah keluarga, dari keluarga kita diajari cara, sikap, dan sifat untuk berinteraksi dengan orang lain baik di dalam maupun di luar keluarga, contohnya berinteraksi dengan saudara jauh, tetangga dan orang-orang yang berada di lingkungan tempat tinggal kita, dan semua itu menyangkut perilaku dan moral.

Purwanto (2010:73) menyatakan bahwa pengaruh lingkungan sosial itu ada yang kita terima secara langsung dan ada yang tidak langsung. Pengaruh secara langsung, misalnya, dalam pergaulan sehari-hari dengan orang lain, dengan keluarga kita, teman-teman kita, kawan sekolah, kawan sepekerjaan dan sebagainya. Yang tidak langsung, melalui radio, televisi, membaca buku-buku,

majalah-majalah, surat-surat kabar, dan sebagainya.

Manusia adalah makhluk sosial, mereka tidak mungkin hidup sendiri tanpa adanya masyarakat lain selain anggota keluarganya. Saat remaja keluar dari lingkungan keluarganya, maka lingkungan tempat ia tinggal tersebut lah yang menjadi tempatnya untuk bersosialisasi.

Karakter lingkungan tempat tinggal merupakan faktor terpenting setelah keluarga dalam pembentukan pribadi, perilaku dan moral remaja. Apabila remaja hidup dalam lingkungan yang marak/sering terjadi kejahatan, maka anak akan meniru perbuatan tersebut dengan atau tanpa disadari baik atau buruk tindakan tersebut, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan masalah yang dikemukakan, maka perlu dilakukan kajian mengenai sejauhmana lingkungan sosial yang berkarakter tersbut dapat memengaruhi moral remaja melalui penelitian ilmiah dengan judul Hubungan Lingkungan Sosial yang Berkarakter dengan Moral Remaja di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringgin Kabupaten Deli Serdang

## II. KAJIAN TEORI

### 2.1 Kerangka Berpikir

Dalam moral diatur segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan dan suatu perbuatan yang dinilai tidak baik dan perlu dihindari. Moral berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan antara perbuatan yang baik dan perbuatan yang salah. Dengan demikian moral adalah kendali bertingkah laku. Pribadi yang terdidik secara moral adalah seseorang yang bertindak dengan cara-cara tertentu dan menjadi sadar serta berbahagia dengan tindakan-tindakan dan nilai-nilainya.

Moral adalah kebiasaan atau aturan yang harus dipatuhi oleh seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain. Moral merupakan seperangkat aturan yang menyangkut baik atau buruk, pantas atau tidak pantas, benar atau salah, dan tidak bertentangan dengan hati nurani dalam menjalani kehidupan sosial.

Emile Durkheim pernah menganalisis hubungan antara rasionalitas dengan kapasitas moral dari suatu masyarakat. Ia mengatakan bahwa masyarakat harus melindungi nilai-nilai moral dan sosialnya, dan tidak

meninggalkannya demi kebebasan rasionalitas semata-mata. Nilai-nilai seperti perlindungan terhadap kehidupan umat manusia, bentuk-bentuk prosedural demokrasi dan penghargaan terhadap martabat manusia tidak dapat dipertimbangkan kalau ternyata memang berdampak setiap orang dapat merasa bebas untuk memilih atau tidak memilih.

Kata remaja berasal dari bahasa latin yaitu adolescence (kata bendanya, adolescentia yang berarti remaja) yang berarti “tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah adolescence mempunyai arti yang cukup luas: mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik (Piaget dalam Hurlock (2012:206)). Remaja adalah tingkat perkembangan anak yang telah mencapai jengjang menjelang dewasa. Menurut Djamarah (2011:141) “Remaja awal berada dalam usia 12/13 tahun sampai 17/18 tahun. Dan remaja akhir dalam rentangan usia 17/18 tahun sampai 21/22 tahun”.

Seorang remaja yang sudah beranjak dewasa biasanya remaja tersebut ingin merasakan kebebasan tanpa ada peraturan dan kekangan.

Kenakalan remaja dilakukan oleh remaja karena ketidaktahuan mereka terhadap sesuatu hal dan pada masa remaja seorang anak kan lebih memilih mana yang sesuai dengan karakteristiknya sehingga anak tersebut dapat membedakan dirinya dengan anak remaja pada umumnya. Kartini kartono (2011:93) juga menjelaskan bahwa remaja yang nakal itu dapat disebut anak cacat sosial, mereka menderita cacat mental disebabkan pengaruh sosial yang ada ditengah-tengah masyarakat sehingga perilaku dinilai sebagai suatu kelainan yang disebut kenakalan. Sementara itu, Sunaryati S. (2014) menambahkan tentang kenakalan remaja yang dibagi menjadi tiga golongan yaitu : 1) kenakalan biasa, yaitu kenakalan yang dilakukan para remaja yang tidak menjurus kepada pelanggaran hukum ataupun norma-norma yang berlaku dimasyarakat, 2) kenakalan remaja yang menjurus pada pelanggaran hukum dan kejahatan, 3) kenakalan khusus seperti penyalahgunaan narkoba, tindakan kriminalitas, membunuh dan lain sebagainya.

Moral adalah ide-ide umum yang diterima tentang tindakan manusia mana yang baik dan wajar. Moral merupakan kaidah norma dan pranata yang mengatur perilaku individu dalam kehidupannya dengan kelompok sosial dan masyarakat. Moral merupakan standar baik-buruk yang ditentukan bagi individu sebagai anggota sosial. Remaja memiliki pengertian tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa Moral remaja adalah suatu ide umum yang diterima dimasyarakat tentang baik buruknya suatu tindakan yang dilakukan oleh remaja dimana remaja tersebut adalah seseorang yang sedang mengalami pertumbuhan menjadi dewasa.

Berdasarkan kajian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa moral remaja adalah kemampuan remaja membedakan antara perbuatan yang benar dan yang salah. Sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, yang dapat diketahui melalui sikap dan perilaku yang meliputi (1) Cinta Tuhan dan segenap ciptaanNya (2) Mandiri dan bertanggung jawab (3) Hormat dan santun (4) Suka tolong menolong.

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia.

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Dekdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Adapun berkarakter, adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, dan berwatak.

Karakter mulia berarti individu memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, malu berbuat salah, pemaaf, berhati lembut, setia, bekerja

keras, tekun, ulet/gigih, teliti, berinisiatif, berpikir positif, disiplin, antisipatif, inisiatif, visioner, bersahaja, bersemangat, dinamis, hemat/efisien, menghargai waktu, pengabdian/dedikatif, pengendalian diri, produktif, ramah, cinta keindahan (estetis), sportif, tabah, terbuka, tertib. Individu juga memiliki kesadaran untuk berbuat yang terbaik atau unggul, dan individu juga mampu bertidak sesuai potensi dan kesadarannya tersebut. Karakter adalah realisasi perkembangan positif sebagai individu (intelektual, emosional, sosial, etika, dan perilaku)

Dalam proses perkembangan anak, lingkungan merupakan faktor yang sangat penting setelah pembawaan. Tanpa adanya dukungan dari faktor lingkungan maka proses perkembangan dalam mewujudkan potensi pembawaan menjadi kemampuan nyata tidak akan terjadi. Oleh karena itu fungsi atau peranan lingkungan ini dalam proses perkembangan dapat dikatakan sebagai faktor ajar, yaitu faktor yang akan mempengaruhi perwujudan suatu potensi secara baik atau tidak baik, sebab pengaruh lingkungan

dalam hal ini dapat bersifat positif yang berarti pengaruhnya baik dan sangat menunjang perkembangan suatu potensi atau bersifat negatif yaitu pengaruh lingkungan itu tidak baik dan akan menghambat/merusak perkembangan.

Lingkungan sosial adalah tempat terjadinya hubungan sosial antara seseorang dengan orang lain. Dalam hubungan sosial akan terjadi hubungan saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya.

Lingkungan sosial dapat berperan membentuk karakter anak. Misalnya lingkungan tempat tinggal di asrama polisi atau tentara, anak-anak yang tinggal disana cenderung lebih berani karena mereka merasakan adanya label dari orangtuanya. Mereka juga bersikap lebih semena-mena kepada teman-temannya yang lain. Lingkungan yang seperti ini akan membentuk karakter anak menjadi keras, pribadi yang galak, apa yang dia inginkan harus segera terlaksana. Ataupun dengan memilih tinggal di tengah-tengah kota besar, yang mana sesama tetangga tak saling mengenal satu sama lain, lingkungan yang seperti ini dapat membentuk karakter yang

tidak baik juga pada anak, anak jadi terbiasa untuk tidak peka terhadap orang lain, merasa tidak memerlukan orang lain dalam hidupnya, sikap individualismenya juga akan sangat terlihat.

Lingkungan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perkembangan perilaku individu, termasuk belajar. Lingkungan juga terkadang sering disebut patokan utama pembentukan perilaku.

Semuanya dikaitkan dengan lingkungan dan manusia pun selalu tergantung pada lingkungannya. Dalam factor lingkungan ini ada pula yang menyebutnya sebagai pengalaman, karena dengan lingkungan itu individu mulai mengalami dan mempelajari alam sekitarnya.

Manusia tidak bias melepaskan diri secara mutlak dari pengaruh lingkungan itu, karena lingkungan itu senantiasa tersedia di sekitarnya.

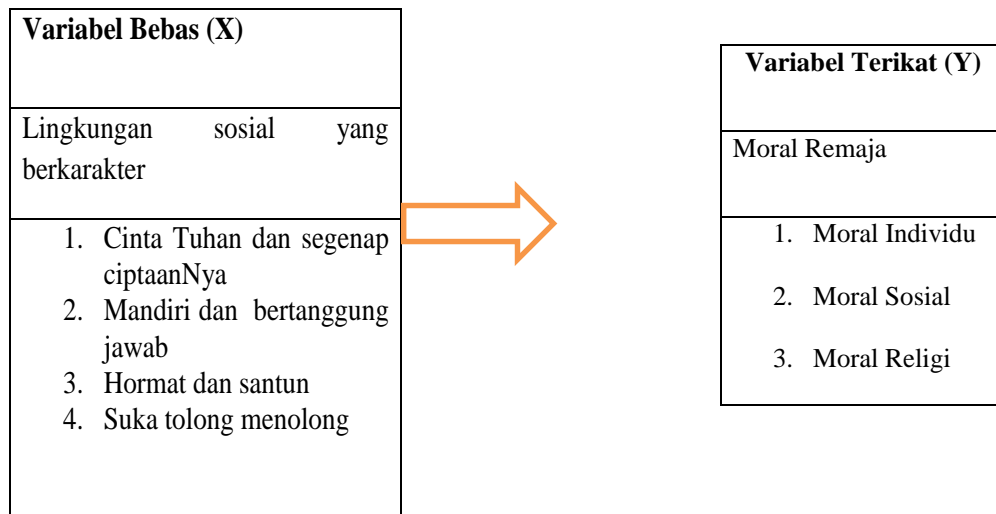
Manusia adalah makhluk sosial, mereka tidak mungkin hidup sendiri tanpa adanya masyarakat lain selain anggota keluarganya. Saat remaja keluar dari lingkungan keluarganya, maka lingkungan tempat ia tinggal tersebutlah yang menjadi tempatnya untuk bersosialisasi.

Karakter lingkungan tempat tinggal merupakan factor terpenting setelah keluarga dalam pembentukan pribadi, perilaku dan moral remaja. Apabila remaja hidup dalam lingkungan yang marak/sering terjadi kejahatan, maka anak akan meniru perbuatan tersebut dengan atau tanpa disadari baik atau buruk tindakan tersebut, begitu juga sebaliknya.

Sejalan dengan tujuan penelitian ini, maka yang menjadi variable bebas (X) adalah karakter lingkungan social dan variable terikat (Y) adalah moral remaja. Paradigma penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Tabel 1. Paradigma Penelitian



### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode Deskriptif korelasional. Sejalan dengan permasalahan yang telah diuraikan serta variabel-variabel yang dibahas dalam tulisan ini, maka jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pengujian korelasional mengenai karakter lingkungan sosial dihubungkan dengan moral remaja di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang.

#### 3.2. Populasi dan Sampel

##### Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja awal desa Sidodadi Ramunia

Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang yang berjumlah 124 orang,

##### Sampel

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportional Stratified Random Sampling*. Pada penelitian ini diambil sampel sebanyak 30% dari jumlah populasi 124 orang, karena yang diteliti hanya remaja awalnya saja, maka diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 34 orang di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang.

#### 3.3. Defenisi Operasional dan Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat berkarakter, (2) Variabel Terikat (Y):  
 dua variabel, yaitu (1) Variabel Moral remaja.  
 bebas (X) : Lingkungan sosial yang

Tabel 2. Kisi-kisi Angket

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	Lingkungan Sosial Yang Berkarakter (X)	1. Cinta Tuhan dan segenap ciptaannya 2. Mandiri dan bertanggung Jawab 3. Hormat dan santun 4. Suka menolong	1.1 Saling mengasihi sesama manusia 2.1 Tidak menyusahkan orang lain 2.2 Mampu mempertanggung jawabkan semua tindakan 3.1 menghormati yang lebih tua 3.2 Santun dalam berkata dan bersikap 4.1 Menolong sesama
2	Moral Remaja (Y)	1. Individual 2. Sosial 3. Religi	1.1 Jujur dalam segala hal 1.2 Bersikap baik dan berbudi pekerti 1.3 Adil dan bijaksana dalam mengambil keputusan 2.1 Memiliki rasa kasih sayang terhadap sesama 2.2 Menjaga kerukunan 2.3 Peduli nasib orang disekitarnya 3.1 Taat menjalankan perintah dan larangan Tuhan 3.2 Bersyukur kepada Tuhan

Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien korelasi

dengan maksud mengetahui hubungan variabel X dan Y yaitu dengan menggunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

(Sugiyono 2014:358)

Sesuai dengan judul dan permasalahannya, maka lokasi penelitian adalah di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih tempat tersebut adalah karena tempat penelitian mudah dijangkau oleh penulis.

Waktu penelitian ini direncanakan dilakukan mulai bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2017 di Desa Sidodadi Ramunia

Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang.

## VI. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Sidodadi Ramunia terletak di Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. Desa Sidodadi Ramunia memiliki luas wilayah ±4325Ha. Mata pencaharian di Desa Sidodadi Ramunia mayoritas bertani. Desa Sidodadi Ramunia berbatasan dengan (a) Sebelah timur berbatasan dengan desa Kareng anyer, (b) Sebelah barat berbatasan dengan desa Aras Kabu, (c) Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Pasar enam kuala namu, dan (d) Sebelah utara berbatasan dengan desa Tumpatan.

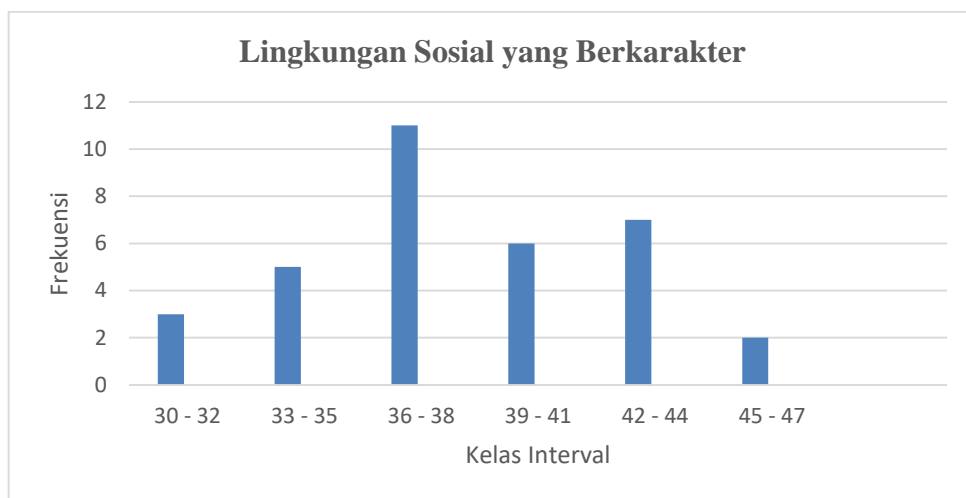
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Variabel Lingkungan Sosial yang Berkarakter (X)

Kelas	Interval	Tepi kelas	Frek absolut (F <sub>Abs</sub> )	Frekuensi relatif (%)
1	30 - 32	29,5 dan 32,5	3	8,1%
2	33 -35	32,5 dan 35,5	5	14,7%
3	36 - 38	35,5 dan 38,5	11	32,4%
4	39 - 41	38,5 dan 41,5	6	17,6%
5	42 - 44	41,5 dan 44,5	17	20,5%
6	45 - 47	44,5 dan 47,5	2	5,9%

(Sugiono: 2014 )

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata – rata variabel X sebesar 38,6 berada pada kelas interval 36 - 38 dengan frekuensi absolut 11 dan frekuensi relatif sebesar 32,4%. Frekuensi absolut yang berada dibawah nilai rata – rata sebesar 3 dengan frekuensi relatif sebesar 8,1 %.

Sedangkan frekuensi absolut di atas nilai rata – rata sebesar 2 dengan frekuensi relatif sebesar 5,9%. Berdasarkan pengelompokkan data di atas, sebaran skor variabel tentang Lingkungan Sosial yang Berkarakter dapat digambarkan dalam bentuk grafik di bawah ini:



Gambar 1. Grafik Distribusi Frekuensi Data Lingkungan Sosial yang Berkarakter

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang lingkungan sosial yang berkarakter dapat dijelaskan bahwa lingkungan sosial yang berkarakter tergolong baik dengan persentase 61,7%. Hal ini berarti lingkungan sosial yang berkarakter tergolong cukup memberikan pengaruh terhadap moral remaja. Karakter lingkungan tempat tinggal

merupakan faktor terpenting setelah keluarga dalam pembentukan pribadi, perilaku dan moral remaja. Apabila remaja hidup dalam lingkungan yang marak/sering terjadi kejahatan, maka remaja tersebut akan meniru perbuatan tersebut dengan atau tanpa disadari baik atau buruk tindakan tersebut, begitu juga sebaliknya jika remaja hidup dalam lingkungan yang baik dari segi

agamanya, orang tuanya, maupun teman sebayanya maka moral remaja akan terbimbing dengan baik sesuai dengan aturan dan norma-norma.

Berdasarkan hasil penelitian dikatakan bahwa moral remaja dalam kategori baik sebesar 52,9%. Hal ini berarti moral remaja di Desa Sidodadi Ramunia dikatakan baik dalam berperilaku terhadap sesama maupun menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya masing-masing. Menurut hasil observasi diketahui bahwa remaja di Desa Sidodadi Ramunia masih mampu mengendalikan dirinya untuk senantiasa baik dalam masyarakat dan mematuhi norma-norma yang berlaku dalam masyarakat serta selalu menjalankan ibadahnya sesuai dengan agama yang dianutnya.

Berdasarkan hasil penelitian jumlah skor lingkungan sosial yang berkarakter dan moral remaja diperoleh melalui angket, Hasil perhitungan dari rumus Korelasi Product Moment antara variabel X dan Y diperoleh  $r_{hitung} = 0,741$  sedangkan  $r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $N = 34$  diperoleh  $r_{tabel} = 0,339$  jadi  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Skala yang digunakan untuk mengukur drajat

korelasi variabel X dan Y adalah yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:319).

Dari skala pengukuran tersebut terdapat hubungan signifikan antara lingkungan sosial yang berkarakter dengan moral remaja dengan korelasi sebesar 0,741 tepatnya berada pada nilai 0,60 – 0,799 dengan kategori tinggi. Dengan demikian korelasi yang ditemukan pada penelitian ini memberikan gambaran bahwa semakin baik lingkungan sosial yang berkarakter maka semakin baik pula moral remaja.

Berdasarkan analisis uji hipotesis, perhitungan data hubungan variabel X dan Y diperoleh harga  $t_{hitung} = 6,244$  dan harga  $t_{tabel} = 1,693$  sedangkan indeks determinasi sebesar 54,9% maka  $H_a$  diterima. Pernyataan ini diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Sudjana (2009:157) bahwa : “harga t = + (positif)” menunjukkan adanya hubungan langsung antara variabel X dan Y.

Kontribusi antara variabel X dan Y dihitung dengan mencari koefisien determinasi yaitu melalui pengkuadratan koefisien korelasi

antara kedua variabel yang diperoleh sebelumnya. Melalui  $r_{hitung}$  tersebut, diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,741 ini berarti variabel lingkungan sosial yang berkarakter (X) memberi kontribusi dengan moral remaja di desa Sidodadi Ramunia sebesar 54,9% sedangkan sisanya sebesar 45,1% diperkirakan dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial yang berkarakter dengan moral remaja di Desa Sidodadi Kecamatan Beringin. Hubungan perhatian orang tua dapat memberikan kontribusi yang positif dengan moral remaja. Lingkungan sosial yang baik akan membangun karakter moral yang baik bagi remaja. Begitu juga sebaliknya, saat seorang remaja tinggal di suatu lingkungan sosial yang buruk maka pertumbuhan moral si remaja juga akan menjadi buruk. Karena selain keluarga, seorang anak terutama remaja akan bersosialisasi dan mengambil pembelajaran dari lingkungan tempat ia tinggal. Sejalan dengan pendapat

Ryadi (dalam Azwar, 1996:67) bahwa lingkungan sangat menentukan proses pembentukan karakter diri seseorang. Lingkungan yang positif bisa membentuk kita menjadi pribadi berkarakter positif, sebaliknya lingkungan yang negatif dan tidak sehat bisa membentuk pribadi negatif pula. Lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun karakter-karakter individu yang ada di dalamnya. Selain itu, kenakalan remaja yang terjadi selama ini dilakukan oleh remaja karena ketidaktahuan mereka terhadap sesuatu hal dan pada masa remaja seorang anak akan lebih memilih mana yang sesuai dengan karakteristiknya sehingga anak tersebut dapat membedakan dirinya dengan anak remaja pada umumnya.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Lingkungan sosial yang berkarakter remaja di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang tergolong baik dengan

persentase 61,7%. Hal ini berarti lingkungan sosial yang berkarakter tergolong baik memberikan pengaruh terhadap moral remaja.

2. Moral remaja di Desa Sidodadi Ramunia tergolong baik dengan persentase 52,9%. Hal ini berarti moral remaja di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang dikatakan masih baik dalam berperilaku terhadap sesama maupun menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya masing-masing.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial yang berkarakter dengan moral remaja di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. Hal ini berarti lingkungan sosial yang baik akan membangun karakter moral yang baik bagi remaja. Begitu juga sebaliknya, saat seorang remaja tinggal di suatu lingkungan sosial yang buruk maka pertumbuhan moral si remaja juga akan menjadi buruk.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka beberapa saran yang dapat diberikan menyangkut penelitian ini adalah :

1. Keluarga diharapkan dapat memberikan contoh yang baik pada anak remaja serta mampu mengarahkan remaja kepada kegiatan-kegiatan yang bersifat positif, baik dalam kegiatan sekolah, masyarakat maupun keagamaan sehingga moral yang dimiliki remaja akan lebih baik sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di masyarakat.
2. Perlu adanya dukungan dan partisipasi dari masyarakat umumnya agar tetap melakukan pengawasan serta memberikan pembinaan terhadap remaja dalam menciptakan lingkungan sosial yang harmonis untuk menciptakan individu yang santun, berempati dan berjiwa sosial serta memiliki moral yang baik.
3. Perlunya kerja sama antara orang tua, masyarakat maupun pihak sekolah sehingga kegiatan yang dilakukan remaja tetap dapat terkontrol dengan baik dan mengarah kepada hal-hal yang

bersifat positif sehingga tercipta remaja yang tangguh dan memiliki rasa kepedulian sosial yang tinggi serta moral yang baik terhadap sesamanya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Raja grafindo:Jakarta
- Arikunto, Suharsini. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Suatu Pendekatan Praktik* Edisi Revisi IV, Jakarta : Rineka Cipta
- Buku Diknas Judul : *Membangun Karakter Bangsa Indonesia melalui Kursus dan Pelatihan*.
- Charles dkk. 2011. *Psikologi Remaja Dini*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cheppy. 2014. *Penerus Yang Sukses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Corey, Gerald, 2013, *Teori dan Praktek KONSELING DAN PSIKOTERAPI*, Bandung: Refika Aditama
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djuhari, O. Setiawan.2013. *Pedoman Penelitian Skripsi Tesis Disertasi*.Yrama Widya: Bandung.
- Haricahyono, Cheppy. 2013, *Dimensi-dimensi Pendidikan Moral*. Semarang: IKIP
- Hurlock, Elizabeth B. 2011, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga.
- Imanuel Khant (Magnis-Suseno). 2012. *Moral Umum*. Jambi: Gaung Persada.
- Kartini Kartono. 2011. *Kenakalan Remaja*. Jakarta :Rajawali Press.
- Panuju, Panut dan Umami, Ida, 2011, *Psikologi Remaja*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Prayitno dan Belferik. 2014, *Pendidikan Karakter dalam pembangunan bangsa*, Medan : UNIMED
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sartain. 2012. *Cinta lingkungan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2012. *Psikologi Remaja*, Jakarta : Rajawali Press
- Setyoningtyas, Emila, *Kamus Trendy Bahasa Indonesia*, Surabaya : Apollo
- Silitonga, PM 2011. *Metodologi Penelitian*, FMIPA, UNIMED, MEDAN
- Sudjana, 2014. *Teknik Analisis Data Penelitian*. Jakarta : Rineka
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta : Bandung
- Sulistiyorini. 2011. *Menyiapkan Kesuksesan Anak Anda*. Jakarta : Gramedia Pusaka Utama
- Sunarti S. 2014. *Masa Remaja Edisi Revisi*. Yogyakarta : Tiara Wacana
- Tarigan. 2012. *Teori Moral Remaja* Jakarta : Bumi Aksara
- Tambunan. 2012. *Lingkungan dan Pendidikan Berkarakter*. Jakarta : Rajawali Press
- Yusuf. 2011. *Moral Remaja*. Medan : Jabal Rahmat